

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis yang akan dilakukan dalam penelitian adalah gambaran mengenai Kegiatan ekstrakurikuler Karinding di SMA Negeri 1 Luragung. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif.

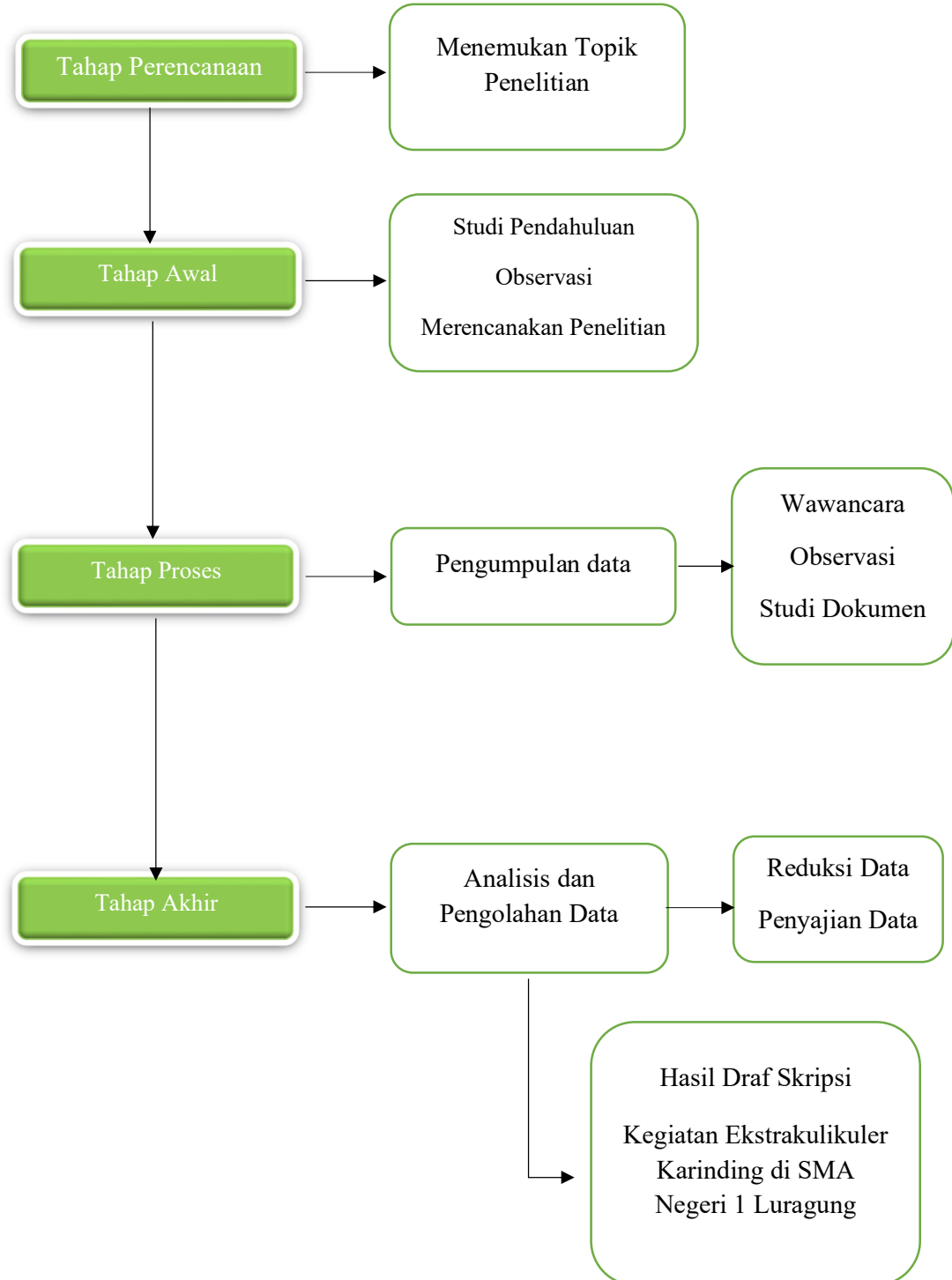
Menurut Sugiyono (2015) memaparkan bahwa metode deskriptif analitik adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivis* (tepatnya fenomenologi), digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan dari wawancara, dokumentasi, literatur), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Hal ini memungkinkan bagi peneliti untuk mendapatkan informasi dan data secara langsung berdasarkan analisis setiap individu dalam kehidupan dan pemikirannya, bukan melalui prosedur statistik atau bentuk objek yang alamiah, maksudnya adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif karena data yang dikumpulkan terdiri dari gambaran atau kata-kata, bukan angka.

Dalam penelitian ini, *mang* Moris dan Karinding Kuda Awi yang berperan sebagai pelatih karinding di SMA Negeri 1 Luragung, alumni ekstrakurikuler karinding. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan secara langsung di SMA Negeri 1 Luragung, yang terletak di Kecamatan Luragung, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.

Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat lebih mudah dalam mengumpulkan data yang diperlukan dan penelitian ini adalah sebuah deskripsi mengenai ekstrakurikuler karinding yang dilaksanakan pada tahun 2018 – 2019

3.2 Skema/Alur Penelitian



Berdasarkan bagan di atas desain penelitian ekstrakurikuler karinding pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Luragung dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

3.2.1 Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merencanakan dan menetapkan topik penelitian dengan mempertimbangkan potensi dan keunikan dari objek yang diteliti, yaitu ekstrakurikuler Karinding di SMA Negeri 1 Luragung. Peneliti mengembangkan rencana penelitian untuk menggali informasi dan pemahaman lebih dalam tentang ekstrakurikuler karinding tersebut. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi aspek – aspek penting yang akan diteliti serta peran penting dari ekstrakurikuler karinding tersebut. Penelitian ini juga berdasarkan pengalaman langsung dari peneliti pada tahun 2018 ketika peneliti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karinding di SMA Negeri 1 Luragung

3.2.1.1 Tahapan Awal

Pada tahap awal peneliti melakukan observasi untuk mengamati fenomena atau situasi yang terjadi pada objek yang akan diteliti. Hasil dari observasi tersebut dapat menjadi dasar untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih relevan, merancang instrumen pengumpulan data yang lebih, serta memahami konteks dan lingkungan di mana penelitian akan dilaksanakan

Observasi awal dilakukan dengan bertemu *mang* Moris dari komunitas karinding Kuda Awi sekaligus pelatih ekstrakurikuler karinding di SMA Negeri 1 Luragung, kemudian peneliti merumuskan masalah setelah melakukan beberapa studi pendahuluan. Rumusan masalah berkaitan dengan tujuan, proses dan pengalaman yang didapatkan oleh siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler karinding. selanjutnya melakukan penyusunan instrumen penelitian untuk diaplikasikan dalam penelitian dalam kegiatan ekstrakurikuler karinding.

3.2.1.2 Tahapan Proses

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. Wawancara pengumpulan data melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan nara sumber responden.

Peneliti akan menyusun beberapa pertanyaan yang terstruktur atau semi-terstruktur yang relevan dengan tujuan penelitian.

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara meneliti langsung objek penelitian atau kejadian yang terjadi di lapangan. Pengamatan dilakukan dengan cara terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat tanpa ikut campur dalam situasi. Metode observasi memberi gambaran nyata dan objektif terhadap apa yang terjadi pada objek yang diteliti. Studi dokumen adalah metode pengumpulan data dengan menganalisis dokumen atau bahan tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Studi dokumen adalah metode pengumpulan data dengan menganalisis dokumen atau bahan tertulis yang relevan dengan topik penelitian.

Pada tahapan ini peneliti mengimplementasikan instrumen penelitian dalam proses kegiatan ekstrakurikuler karinding dan melaksanakan penelitian sesuai dengan acuan dan metode penelitian. Peneliti mengumpulkan data - data terutama tentang masalah yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, yaitu tujuan, proses, dan pengalaman dalam kegiatan ekstrakurikuler karinding di SMA Negeri 1 Luragung. Data-data tersebut dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara, studi kepustakaan dan studi dokumentasi.

3.2.1.3 Tahapan Akhir

- A. Menganalisis data yang dilakukan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan dari data-data tentang kegiatan ekstrakurikuler karinding. Proses analisis data tersebut bertujuan untuk mengolah informasi yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan mempelajari dokumen terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler Karinding.
- B. Selanjutnya adalah proses mereduksi data, Proses reduksi data memerlukan kemampuan yang selektif untuk menyeleksi, menggolongkan, dan mengarahkan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, studi dokumen, dan studi literatur.
- C. Tahap selanjutnya dalam proses penelitian adalah melakukan penyajian data. Penyajian data bertujuan untuk menyajikan informasi yang telah diperoleh dari reduksi data kepada khalayak umum dengan cara yang jelas dan mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk deskripsi berupa

deskripsi singkat, gejala-gejala yang ditemukan di lapangan, dan hasil temuan. Dan menghasilkan draf skripsi yang berjudul Kegiatan Ekstrakurikuler Karinding di SMA Negeri 1 Luragung

- D. Langkah terakhir dalam proses penelitian ini adalah menarik kesimpulan dari data-data yang sudah direduksi dan disajikan. Dan mengevaluasi hasil dari kejadian yang sudah terjadi pada tahun 2018, dan kemudian menyusun kesimpulan berdasarkan hasil yang sudah di dapatkan dari penelitian dan pengalaman peneliti pada kegiatan ekstrakurikuler karinding tahun 2018.

Beberapa tahapan penelitian ini memaparkan bahwa data-data yang bersifat deskriptif didesain dengan metode deskriptif analitik melalui pendekatan kualitatif hal ini dimaksudkan agar data-data tersebut dapat dengan menggambarkan, memaparkan dan mendeskripsikan secara naturalis dan faktual kedalam bentuk laporan akhir penelitian.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Menurut Suwama (dalam Nurgiansah, 2018) Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan mengenai daya tarik, keunikan, dan relevansi dengan topik yang dipilih. Penentuan lokasi penelitian harus dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada. Maka dari itu Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Luragung, yang terletak di JL. Luragung, Cirahayu, Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat 45581 yang berada dititik koordinat XJPC+377, JL. Luragung, 45581, Cirahayu, Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat 45581. Alasan pengambilan tempat penelitian ini dengan pertimbangan:

- a. Karena di kabupaten kuningan Ekstrakurikuler karinding ini hanya ada di 2 sekolah dan salah satunya di SMAN 1 Luragung
- b. Dari segi eksistensinya ekstrakurikuler karinding di SMAN 1 Luragung ini lebih menarik karena lebih sering ditampilkan di acara-acara tertentu
- c. Sekolah tersebut dianggap responsif dalam kegiatan seni budaya dan dalam pengayaan kompetensi peserta didik.

3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi dari individu atau kelompok yang dijadikan sampel dalam penelitian untuk memperoleh informasi terkait dengan topik yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2019), subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian. Objek penelitian Kegiatan Ekstrakurikuler Karinding di SMA Negeri 1 Luragung yang meliputi tujuan, proses dan pengalaman yang didapatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler karinding.

Subjek pada penelitian ini diantaranya adalah *mang* Moris selaku pengajar ekstrakurikuler karinding di SMA Negeri 1 Luragung, angkatan para alumni yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karinding. Selain melakukan penelitian, peneliti juga memiliki pengalaman langsung sebagai siswa ekstrakurikuler karinding di SMA Negeri 1 Luragung pada tahun 2018. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan sebagian besar berasal dari pengamatan langsung yang dilakukan pada tahun 2018. Untuk memastikan kebenaran data tersebut, peneliti melakukan wawancara kembali dengan narasumber yang terlibat. Dibawah ini adalah beberapa daftar nama yang terlibat dalam ekstrakurikuler karinding di SMAN 1 Luragung :

No	NAMA	KETERANGAN
1.	Aris Arisman A.md Kom	Pelatih
2.	Windy Widiyanto	Alumni Ekstrakurikuler Karinding
3.	Juana S.Pd.	Pembina Ekstrakurikuler Karinding di SMAN 1 Luragung
4.	Shagi	Alumni Ekstrakurikuler Karinding
5.	Hani	Alumni Ekstrakurikuler Karinding

Tabel 3.1 Narasumber Penelitian
(Sumber: Suci Hartiyani 2024)

3.4 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, secara umum sumber yang digunakan mencakup berbagai metode seperti observasi, wawancara, dokumentasi foto, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data berikut:

1. Data Primer

Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru. Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Karinding di SMA Negeri 1 Luragung.

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah Bapak Moris selaku pelatih karinding dan siswa ekstrakurikuler karinding. Melalui wawancara dan pengamatan langsung, penulis menggali sumber asli dari Bapak Moris untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti itu dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal dan semua informasi yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler karinding. Selain itu, penulis juga melakukan studi kepustakaan dengan merujuk pada buku, jurnal, dan sumber-sumber teoritis lainnya yang relevan. Media cetak dan media internet juga menjadi sumber data sekunder yang sangat penting, seperti artikel berita, situs web, blog, atau forum yang membahas tentang karinding tersebut.

Hasil lapangan yang diambil selama proses penelitian juga menjadi sumber data sekunder yang memberikan tambahan informasi terhadap fenomena yang diamati. Dengan memanfaatkan sumber data sekunder ini, penulis memperoleh informasi yang lebih lengkap dan relevan, hal tersebut memperkuat data yang telah dikumpulkan peneliti dari sumber data primer, sehingga penelitian ini menjadi lebih lengkap dan eksploratif.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Arifin (2017) mengatakan bahwa dengan adanya instrumen penelitian, peneliti dapat lebih mudah dalam mengetahui sumber daya data, instrumen pengumpulan datanya, langkah penyusunan instrumen penelitian tersebut serta mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran daya pembeda, dan pengecoh/*distractor* suatu data dalam penelitian. Adapun yang dikatakan oleh Sugiyono (2018) “penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga peneliti dapat menganalisis dan mendapatkan hasil penelitian yang objektif dan alamiah sesuai dengan tujuan penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

3.6.1 Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan proses pengumpulan data secara langsung dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber atau responden untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan. Pada proses penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur

Wawancara berstruktur adalah proses wawancara dimana peneliti telah menyiapkan beberapa instrumen penelitian berupa pertanyaan - pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah di siapkan. Sedangkan wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang dilakukan diluar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti dan proses tersebut bersifat spontanitas, hal itu terjadi bila jawaban narasumber berkembang di luar pertanyaan namun masih terkait dengan penelitian. Sehingga dapat menggali informasi yang lebih dalam.

Narasumber dalam penelitian ini mencakup Bapak Moris, selaku pelatih karinding di ekstrakurikuler SMAN 1 Luragung, pihak sekolah yaitu pembina ekstrakurikuler Karinding, siswa ekstrakurikuler karinding SMAN 1 Luragung, serta para alumni ekstrakurikuler karinding SMAN 1 Luragung.

Pada tanggal 29 Januari peneliti mewawancarai siswa ekstrakurikuler karinding di SMAN 1 Luragung, wawancara tersebut menanya beberapa pertanyaan yang telah di siapkan oleh peneliti. Wawancara dilakukan pada 31 Januari 2024 dengan mewawancarai bapak Aris Arisman selaku pelatih ekstrakurikuler Karinding di SMA Negeri 1 Luragung, wawancara tersebut menanyakan bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler karinding.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai alumni angkatan pertama ekstrakurikuler karinding di SMAN 1 Luragung, wawancara tersebut menanyakan bagaimana awal ekstrakurikuler karinding tersebut terbentuk karena pertanyaan tersebut bersangkutan dengan rumusan masalah yaitu tujuan diadakannya ekstrakurikuler karinding di SMAN 1 Luragung. Pada tanggal 12 Maret peneliti mewawancarai pembina ekstrakurikuler karinding, untuk menanyakan apa tujuan diadakannya ekstrakurikuler karinding di SMAN 1 Luragung, dan menanyakan beberapa pertanyaan lainnya.

Dibawah ini adalah jadwal wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, diantaranya :

No	Nama	Tanggal	Media/Lokasi	Keterangan
1.	Aris Arisman A.md Kom	31 Januari 2024	langsung	pelatih
2.	Juana S.Pd.	12 Maret 2024	<i>Vidio call</i> <i>Whatsapp</i>	Pembina
3.	Windy Widiyanto	31 Januri 2024	langsung	Alumni Eks Karinding angkatan pertama
4.	Shagi	29 Januari 2024	langsung	Alumni Eks Karinding
5.	Hani	11 Maret 2024	<i>Zoom meeting</i>	Alumni eks karinding

Tabel 3.2 Jadwal Wawancara
(Sumber: Suci Hartiyani, 2024)

Daftar Pertanyaan		
No	Narasumber	Pertanyaan
1.	Mang Moris	<ul style="list-style-type: none"> • Apa tujuan diadakannya ekstrakurikuler ? • Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karinding ? • Siapa yang mengusulkan diadakannya ekstrakurikuler karinding ? • Setelah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler selesai apa kegiatan setelahnya? • Apa makna filosofi karinding? • Apa saja pola tabuhan karinding? • Siapa saja pelatih dari Kuda Awi yang ikut berpartisipasi melatih ekstrakurikuler karinding ? • Apa saja bagian celempong indung ? • Apa manfaat karinding untuk musikalitas siswa ? • Kenapa ketika penampilan karinding terbiasa menggunakan baju pangsi ? • Kendala apa yang pelatih rasakan ketika melatih ekstrakurikuler karinding? Bagaimana agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan pelatih?
2	Windy	<ul style="list-style-type: none"> • Apa tujuan diadakan ekstrakurikuler karinding? • Bagaimana perjalanan awal ekstrakurikuler karinding di SMA Negeri 1 Luragung? • Bagaimana Windy mengenal karinding? • Bagaimana respons sekolah ketika mengajukan ekstrakurikuler karinding? • Siapa pelatih ekstrakurikuler karinding?

3	Pak Juana	<ul style="list-style-type: none"> • Apa tujuan diadakan ekstrakurikuler karinding di SMA Negeri 1 Luragung? • Bagaimana awal mula adanya ekstrakurikuler karinding di SMA Negeri 1 Luragung? • Siapa yang mengajukan diadakannya ekstrakurikuler karinding di SMA Negeri 1 Luragung? • Pada tahun berapa ekstrakurikuler tersebut berdiri?
4	Shagi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman apa yang Shagi ingat ketika mengikuti ekstrakurikuler karinding ? • Hambatan apa yang dirasakan ketika mengikuti ekstrakurikuler tersebut? • Kenapa tertarik mengikuti ekstrakurikuler karinding? • Apa hal yang didapatkan setelah mengikuti ekstrakurikuler karinding? • Shagi terpilih menjadi ketua pada tahun berapa? • Bagaimana cara mengajar pelatih saat memulai kegiatan, inti kegiatan, dan akhir kegiatan? • Apakah pelatih sering meminta kepada siswa untuk meniru apa yang dicontohkan oleh pelatih ketika selesai mempraktikkan materi?
5	Hani	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman apa yang Shagi ingat ketika mengikuti ekstrakurikuler karinding ? • Hambatan apa yang dirasakan ketika mengikuti ekstrakurikuler tersebut?

Tabel 3.3 Daftar Pertanyaan
(Sumber : Suci Hartiyani, 2024)

3.6.2 Observasi

Menurut Adler dan Adler (dalam Hasanah, 2017), observasi merupakan salah satu dasar utama dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi merujuk pada metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan atau situasi yang diamati dalam lingkungan alaminya.

Observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah teknik berpartisipasi yang interaktif dan alamiah, dimana partisipan menggunakan waktu dan mencatat observasi untuk memahami apa yang terjadi dalam situasi tersebut, (Maleong dalam Satori, 2014, hlm 117). Dalam hal ini observasi dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber, melihat secara langsung dan mengikuti proses kegiatan ekstrakurikuler karinding dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Di dalam penelitian ini, peneliti pernah terlibat langsung di dalam kegiatan pada tahun 2018 ketika peneliti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karinding di SMA Negeri 1 Luragung, dengan mengamati dan terlibat langsung mengenai proses kegiatan ekstrakurikuler karinding di SMA Negeri 1 Luragung maka hasil yang didapatkan sudah pasti relevan dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Maka dari itu untuk membuktikan dan menjamin keaslian dari penelitian tersebut, peneliti melakukan wawancara kembali kepada pelatih, alumni ekstrakurikuler terbaru, dan pembina ekstrakurikuler karinding, untuk mengetahui data terbaru dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Observasi pertama dilakukan pada hari Senin 29 Januari 2024 dengan meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian dan mengamati lokasi penelitian tersebut. Lalu observasi selanjutnya pada 31 Januari 2024 kepada pelatih karinding dengan memberikan sebuah lembar observasi untuk diisi oleh pelatih. Berikut adalah tabel observasi kepada pelatih.

Lembar Observasi Pelatih

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Ket.
1.	Menyiapkan alat, bahan, dan media yang akan digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler	Ya		Seperti Karinding dan alat musik lainnya

2.	Memperkenalkan media	Ya		Media Alat Musik <i>karinding, Celempung indung, celempung renteng, dan awi goong</i>
3.	Menjelaskan materi dengan media	Ya		
4.	Belajar mengamati dengan seksama	Ya		
5.	Menjelaskan teknik bermain alat musik dengan media	Ya		<i>karinding, Celempung indung, celempung renteng, dan awi goong</i>
6.	Membagi kelompok kecil	Ya		
7.	Menyimpulkan pelatihan yang telah dilakukan	Ya		
8.	Mengevaluasi hasil	Ya		
9.	Memberikan tugas kepada siswa	Ya		
10.	Memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa	Ya		

Tabel 3.4 Daftar Pertanyaan
(Sumber : Suci Hartiyani, 2024)

3.6.3 Studi Dokumen

Studi dokumen adalah sebuah metode penelitian yang melibatkan eksplorasi dan analisis terhadap dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian yang spesifik. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumen adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, gambar, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang digunakan dalam studi ini bisa berupa artikel jurnal, laporan, naskah, buku, arsip, catatan, kebijakan, atau dokumen lain yang berkaitan dengan bidang penelitian yang sedang diteliti.

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi dokumen, peneliti memiliki kesempatan yang berharga untuk menjelajahi dan mengulas kembali sejarah yang terdokumentasikan secara menyeluruh yang terkait dengan perjalanan ekstrakurikuler karinding. Dengan begitu memungkinkan peneliti untuk memeriksa sumber-sumber tertulis, catatan, arsip, rekaman audiovisual, artikel, wawancara, dan berbagai bahan dokumenter lainnya yang berkaitan kesenian karinding ini. Dokumentasi ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan seni budaya tersebut apalagi di zaman modern seperti sekarang. Dengan studi ini memungkinkan peneliti berbagai pengaruh serta kontribusi kesenian karinding terutama di SMAN 1 Luragung dalam seni pertunjukannya.

Dengan adanya studi dokumentasi ini juga memungkinkan para seniman karinding mengeksplorasi dan mengkolaborasikan kesenian tersebut dengan siapa saja, contoh pertunjukan siswa ekstrakurikuler karinding dengan para seniman karinding di daerah tersebut. Sehingga hal tersebut akan tersebut terabadikan dan bagi siapapun yang ingin mengetahui perihal pertunjukan tersebut dapat dengan mudah mengaksesnya.

3.6.4 Studi Literatur

Menurut Sugiyono (2018) Studi Literatur adalah kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa studi literatur adalah analisis data yang dilakukan dengan mengumpulkan sumber informasi berupa sejumlah buku atau sumber tulisan yang telah ada sebelumnya dan masih berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Dengan membaca sumber – sumber tersebut dapat memberikan berbagai informasi terkait dengan penelitian.

Dengan menggunakan studi literatur ini peneliti mempelajari beberapa teori yang berkaitan dengan ekstensif dan isu-isu yang terkait dengan pelatihan karinding di sekolah, yang dapat mendukung penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memberikan kesimpulan dari data yang telah diteliti selama proses kegiatan ekstrakurikuler karinding di SMAN 1 Luragung. Selama proses penelitian, peneliti melakukan wawancara, observasi, dan akhirnya menarik kesimpulan secara umum yang disusun menjadi uraian. Dan setelah tahap ini peneliti dapat menyajikan hasil dari data yang diinginkan yaitu tujuan diadakannya ekstrakurikuler karinding, proses kegiatan ekstrakurikuler, dan pengalaman yang diharapkan oleh siswa dalam ekstrakurikuler.

Hal ini diperkuat oleh Menurut Sirajuddin dan Saleh (2016), analisis data kualitatif adalah proses pencarian dan pengorganisasian data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori, pemecahan data menjadi unit-unit, sintesis data, pembentukan pola, dan akhirnya pembuatan kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti sendiri dan orang lain.

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, Dalam mereduksi data, perlunya pemikiran kritis dan kedalaman wawasan yang cukup, peneliti harus menyeleksi setiap data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, studi dokumen dan studi literatur. Kemudian peneliti mengkategorikan data informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Hal ini juga ditegaskan oleh Sugiyono (2018:247-249) menurutnya reduksi data adalah “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya”.

3.7.2 Penyajian Data

Setelah data penelitian diolah ditahap reduksi, kemudian tahap selanjutnya yaitu melakukan penyajian data. Pada tahap ini data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data-data dan gejala-gejala yang diperoleh di lapangan.

Berdasarkan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013, hlm.249) dalam karya ilmiah Farida Aryani, (2014) mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.” Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018:249). Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli di atas, penelitian ini melakukan penyajian data ke dalam bentuk uraian. Tujuan digunakannya teknik ini agar peneliti mudah membaca, mempermudah proses penyusunan penelitian.

3.7.3 Kesimpulan

Tahap selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dari hasil data – data yang sudah direduksi dan kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi. Kesimpulan yang diperoleh dari pengumpulan data sebelumnya kemudian dipilah dan direvisi kembali dengan rangkaian - rangkaian bahasa yang tepat, kemudian meninjau kembali catatan lapangan, meninjau kembali hasil penelitian dengan narasumber atau dosen pembimbing. Menurut Sugiyono (2018:252-253) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan fakta yang mendukung keberlangsungan proses Kegiatan Ekstrakurikuler Karinding di SMA Negeri 1 Luragung tersebut, dari mulai tujuan diadakannya ekstrakurikuler karinding, proses pelatihan ekstrakurikuler karinding, dan pengalaman yang diharapkan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karinding tersebut. Sehingga ekstrakurikuler karinding di SMA Negeri 1 Luragung dapat mempertahankan eksistensinya dan kualitas dengan segala hambatan atau potensi yang ada.